

Efektivitas Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Memahami Isi Bacaan Di SDN 1 Picungpugur

Sulaeman, Erna Dewika, Astri Wulandari, Adryan Fahryansyah, Sri Mulya Ningsih
Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
ernawika0@gmail.com

Abstrak

Efektivitas metode bercerita tidak hanya diketahui dari semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, namun dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan metode bercerita. Peran guru dalam menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan sangat diperlukan, maka guru harus mempunyai kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi dan observasi. Hasil dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa keefektifan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan di kelas 2 SDN 1 Picungpugur yaitu peran guru sangat diperlukan dalam mengelola pembelajaran yang mempunyai berbagai kemampuan dalam hal pemahaman siswa, guru juga sebagai penggerak dan memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar.

Kata kunci: Efektivitas, Metode bercerita, Kemampuan siswa

Abstract

The effectiveness of the storytelling method is not only known from the increasing ability of students to understand reading content, but can be seen from the teacher's ability to apply the storytelling method. The teacher's role in applying storytelling methods to improve students' ability to understand reading content is very necessary, so teachers must have competencies, namely a set of knowledge, skills and behavior that teachers must possess, internalize and master in carrying out their professional duties. The data collection technique in this research uses documentation and observation studies. The results of the data collected show that the effectiveness of the storytelling method in improving students' ability to understand reading content in class 2 of SDN 1 Picungpugur is that the role of the teacher is very necessary in managing learning which has various abilities in terms of student understanding, the teacher is also a driver and motivates students to always enthusiastic about learning.

Keyword: Effectiveness, Storytelling Method, student abilities

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-1010>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Efektivitas merupakan ukuran yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Efektivitas Pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, bagaimana respon siswa selama pembelajaran, bagaimana penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep yang efektif dan efisien maka diperlukan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan

pembelajaran selain itu juga harus memperhatikan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, metode pembelajaran serta segala sesuatu yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. (Afifatu Rohmawati, 2015:17)

Pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode yang cocok dalam pembelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Karena pembelajaran yang bermutu membutuhkan metode yang tepat.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan (Jumiati,2020:123-124). Menurut Ahmad, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar pembelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Fauzan dan Maulana,2020:10).

Dengan memanfaatkan metode yang tepat dan akurat guru akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi adalah metode bercerita. Metode bercerita menurut Fadhillah diartikan sebagai metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada siswa. Bercerita merupakan bentuk komunikasi dua arah yang didalamnya terdapat pertukaran pikiran atau pendapat suatu masalah yang dilakukan secara terarah dan teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa dilatih agar mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada setiap kegiatan berbicara.

Meydiaderni (Sutisna, 2011, hlm. 30) menyatakan bahwa bercerita pada siswa berfungsi untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa siswa melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan siswa dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk tulisan. Maka dapat dipahami dengan melakukan penerapan metode bercerita dapat memotivasi siswa dan membantu siswa belajar komunikasi secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Siswa dilatih agar mampu mengungkapkan pikiran ataupun perasaannya pada setiap kegiatan berbicara. Dengan demikian melalui penerapan metode bercerita yang efektif diharapkan siswa dapat menguasai materi yang diajarkan sehingga guru perlu meningkatkan penguasaan materi serta menguasai penerapan metode pembelajarannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Picungpugur, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya ketika sedang bercerita, beberapa siswa tidak memahami isi atau inti sari dari cerita dan siswa kurang percaya diri dalam menceritakan cerita dihadapan guru dan teman kelasnya.

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk memahami metode bercerita. Permasalahan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana “Efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan di SDN 1 Picungpugur”.

METODE

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon yang dilaksanakan di SDN 1 Picungpugur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 untuk memahami isi bacaan cerita. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, dan dokumentasi. Dalam metode observasi peneliti mengobservasi perilaku siswa di dalam kelas, peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang belum mampu memahami isi atau inti sari dari cerita, ada juga siswa yang kurang percaya diri dalam menceritakan dihadapan guru dan teman kelasnya.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Melakukan observasi pengamatan langsung terhadap kegiatan sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Hasil observasi diketahui siswa kelas 2 SDN 1 Picungpugur sedikitnya tingkat memahami isi atau inti sari dari cerita.• Memahami karakteristik siswa kelas 2 SDN 1 Picungpugur
2.	Studi Literatur	Mencari referensi yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusinya.
3.	Merancang materi/bahan sosialisasi	Berdasarkan studi literatur, kemudian disusunlah materi/bahan untuk disampaikan kepada siswa kelas 2 SDN 1 Picungpugur
4.	Pelaksanaan kegiatan	Kegiatan dilakukan secara offline. Dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 08 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB sampai dengan 09.30 WIB bertempat di SDN 1 Picungpugur Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Peserta terdiri dari siswa kelas 2 SDN 1 Picungpugur. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa membiasakan untuk membaca do'a. Setelah itu siswa melakukan perkenalan diri kemudian dilanjutkan dengan materi metode bercerita.
5.	Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa. Apabila ada siswa yang bisa menjawab, maka akan diberi hadiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Picungpugur dapat di simpulkan bahwa siswa kelas 2 ini memiliki sedikit tingkat minat memahami isi bacaan. Meskipun metode bercerita terbukti efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Guru harus memiliki keterampilan bercerita yang baik dan mampu menyampaikan cerita dengan cara yang menarik agar dapat mempertahankan perhatian siswa. Selain itu, tidak semua jenis teks bacaan cocok untuk disampaikan dengan metode bercerita, sehingga diperlukan pemilihan bahan ajar yang tepat. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, khususnya di jenjang pendidikan dasar seperti di SDN 1 Picungpugur.

1. Pelaksanaan Membiasakan Mengaji Sebelum Mulai Belajar di SDN 1 Picungpugur

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa kelas 2 SDN 1 Picungpugur membiasakan siswanya untuk membaca Juz Amma selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa dan selalu mengingat bacaan tajwid disetiap waktu serta menghidupkan kembali kebiasaan anak-anak mengaji seperti di zaman terdahulu meskipun waktunya berbeda. Kegiatan membaca Juz Amma sebelum dimulai pelajaran ini, dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan guru dan diluangkan waktu kurang lebih 10-15 menit.



Gambar 1. Membiasakan Mengaji Juz Amma

2. Penerapan Metode Bercerita Siswa Kelas 2 SDN 1 Picungpugur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Taufik Abdillah Syukur, mengatakan bahwa cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik perhatian anak tanpa keluar dari tujuan pembelajaran, selanjutnya Moeslichatoen mengatakan bahwa jika cerita dikaitkan dengan kehidupan anak, maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami dengan penuh perhatian dalam menyimak cerita (Mardianto ,2015 : 17-19).

Metode bercerita memiliki berbagai manfaat dalam kegiatan bercerita mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Menurut Dhieni bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam megembangkan Bahasa dan pikiran anak (Pebri Damaryanti ,2017:340).





Gambar 2. Penerapan Metode Bercerita

3. Tahap Tanya Jawab Siswa Kelas 2 SDN 1 Picungpugur

Tujuan bercerita pada tingkat pertama adalah untuk mengukur kemampuan siswa untuk mengungkapkan seberapa besar pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dari cerita. Setelah guru menceritakan cerita, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita tersebut dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa memahami isi bacaan pada cerita tersebut. Apabila siswa menjawab dengan benar, maka siswa boleh kembali ditempat masing-masing.



Gambar 3. Tanya Jawab Siswa

4. Tahap Pemberian Hadiah Siswa Kelas 2 SDN 1 Picungpugur

Setelah tanya jawab, peneliti memilih 3 siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa kelas 2 SDN 1 Picungpugur diberikan hadiah sebagai bukti siswa yang telah berpartisipasi menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa KKN dengan tepat dan benar. Pemberian hadiah ini sebagai bentuk motivasi siswa untuk meningkatkan daya belajar siswa supaya terus selalu semangat dalam belajar.



Gambar 4. Pemberian Hadiah

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, hasil dari metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan di SDN 1 Picungpugur yaitu sangat efektif. Maka dapat dipahami dengan melakukan penerapan metode bercerita dapat memotivasi siswa dan membantu siswa belajar komunikasi secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa kelas 2 apa yang disampaikan oleh guru dalam memahami isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Yayan., Wulan S., W Unika., Maratos N., (2019) *Pentingnya Pendidikan bagi manusia*, 4., Darmawansyah., (2023) *Dampak kegiatan kuliah kerja nyata dalam meningkatkan kegiatan literasi anak di lingkungan sekolah desa kertarahaja*,
- Dafit F, Mustika D, Melihayatri N, (2020), *Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa*,
- Fadlan A & Harianto D. (2019) Efektivitas Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1 (1). 2581-2548
- Faradina N., (2017), *PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SD ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH AN-NAJAH JATINOM KLATEN*,
- Hadiyanti F, Rengganis I, Syarifudin T. (2019) Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (2). 157-163.
- Kanusta M., (2021), *Gerakan literasi dan minat baca*
- Sa'adi A & Wiranti. (2021) Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Journal of Islamic Education*. 1 (2). 2797-5886.
- Saribu A & Hidayah N A. (2019) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. 2 (1). 2615-5664.
- Syamsiyah N & Hardiyana A. (2022) Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (3) 2356-1327.